

# INTEGRATION OF QURANIC VALUES IN LEARNING STRATEGIES: Review of Interpretation and Implementation

**Reza Aprian Saputra, Subki**

Universitas Islam Negeri Mataram

E-mail: [rezaaprian30@gmail.com](mailto:rezaaprian30@gmail.com), [subki@uinmataram.ac.id](mailto:subki@uinmataram.ac.id)

## How to Cite:

Saputra, R.A., Subki, S. (2024). Integration of Quranic Values in Learning Strategies: Review of Interpretation and Implementation. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 5(2), 128-142. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v5i2.921>

## ABSTRACT

The integration of Qur'anic values in learning strategies is important for successful learning, but there is often a misunderstanding of the values contained in the Qur'an. With regard to that, this study aims to analyze the integration of Qur'anic values in learning strategies, focusing on verses related to learning, namely surah al-Alaq verses 1-5, Taha verse 114, al-Mujadilah verse 11, an-Nahl verse 125, an-Nur 30-31. Implementation of values at MTs. Mizabul Ulum West Lombok is the focus of research. Qualitative methods with thematic interpretation and descriptive analysis were used, as well as observation, interviews, and documentation studies as data collection techniques. The research findings show that Qur'anic values, such as the importance of reading, educational aids, patience, tolerance, and justice, underlie learning strategies. The implementation of lectures, discussions and habituation effectively support students' character building and understanding. Implementation challenges include lack of understanding and practical guidelines. This research has implications for the integration of Qur'anic values in learning strategies that improve learning quality and shape student character according to Islamic teachings. Results support Jean Piaget's theory of constructivism which emphasizes learning not only memorizing, but also internalizing values.

## KEYWORDS:

Learning Strategies, Qur'anic Values, Value Internalization

## ABSTRAK

Integrasi nilai Al-Qur'an dalam strategi pembelajaran penting untuk keberhasilan pembelajaran, namun sering terjadi kesalahpahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Berkaitan dengan itu penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam strategi pembelajaran, dengan fokus pada ayat-ayat yang berkaitan dengan pembelajaran yakni surah al-Alaq ayat 1-5, Taha ayat 114, al-Mujadilah ayat 11, an-Nahl ayat 125, an-Nur 30-31. Implementasi nilai di MTs. Mizabul Ulum Lombok Barat menjadi fokus penelitian. Metode kualitatif dengan tafsir tematik dan analisis deskriptif digunakan, serta observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an, seperti pentingnya membaca, alat bantu pendidikan, kesabaran, toleransi, dan keadilan, mendasari strategi pembelajaran. Implementasi ceramah, diskusi, dan pembiasaan efektif mendukung pembentukan karakter dan pemahaman siswa. Tantangan implementasi termasuk kurangnya pemahaman dan pedoman praktis. Penelitian ini berimplikasi pada integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam strategi pembelajaran yang meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa sesuai ajaran Islam. Hasil mendukung teori konstruktivisme Jean Piaget yang menekankan pembelajaran tidak hanya menghafal, tetapi juga menginternalisasi nilai.

## KATA KUNCI:

Strategi Pembelajaran, Nilai-Nilai Al-Qur'an, Internalisasi Nilai

## INTRODUCTION

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia (Thalib, 2021). Di dalamnya terkandung berbagai nilai yang tidak hanya berkenaan dengan ibadah, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan lainnya, termasuk pembelajaran. Nilai-nilai tersebut mengandung hikmah yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia pendidikan (Ikhwan, 2014). Al-Qur'an memberikan arahan yang jelas terkait bagaimana seharusnya umat Islam menjalani kehidupan mereka, termasuk bagaimana cara belajar dan mengajar yang baik. Dengan demikian, nilai-nilai Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan ajaran Islam (Bariyah, 2021).

Namun, meskipun Al-Qur'an memuat pedoman yang jelas mengenai berbagai aspek kehidupan, tidak semua orang mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dengan baik. Sebagian besar kesulitan ini berasal dari kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat universal, serta konteks penerapannya dalam kehidupan kontemporer (Rozak, 2020). Ketidaktahuan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an ini menjadi alasan mengapa sebagian orang, terutama dalam konteks pendidikan, tidak dapat menerapkannya secara tepat. Dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam, hal ini

dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa dan menurunkan efektivitas pembelajaran dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam (Zebua & Setiawan, 2020).

Lembaga pendidikan Islam seharusnya menjadi wadah yang memfasilitasi dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an pada setiap strategi pembelajaran yang dilaksanakan. Lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda agar dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu memiliki kemauan dan kapasitas untuk mengeksplorasi nilai-nilai Al-Qur'an yang relevan dengan pendidikan dan mengintegrasikannya dalam berbagai aspek kegiatan pembelajaran. Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan dapat berfungsi sebagai pembentuk karakter siswa yang mencerminkan kualitas keimanan dan ketaqwaan yang tinggi, yang pada gilirannya akan melahirkan individu yang berakhlak mulia dan memiliki pandangan hidup yang positif dan konstruktif. (Putri et al., 2023; Syach, 2022)

Para ahli pendidikan Islam sering menegaskan bahwa ciri khas dari lembaga pendidikan Islam terletak pada kemampuannya untuk mengeksplorasi nilai-nilai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai dasar dalam bertindak (Awaluddin et al., 2021; Munir & Adnan, 2008; Zebua & Setiawan, 2020). Menurut Syed

Muhammad Naquib al-Attas (1979), pendidikan Islam harus berlandaskan pada nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama pengetahuan yang tidak hanya mengajarkan tentang aspek spiritual, tetapi juga aspek sosial, moral, dan ilmiah. Lebih lanjut, al-Attas berpendapat bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang seimbang antara akal, jiwa, dan ruh, serta mengajarkan ilmu yang bermanfaat untuk kesejahteraan dunia dan akhirat. Dengan demikian, pendidikan Islam yang berbasis pada Al-Qur'an memiliki potensi besar untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dan berakhlak mulia.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menunjukkan komitmennya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam strategi pembelajaran adalah MTs Mizabul Ulum Lombok Barat. Dalam beberapa tahun terakhir, MTs Mizabul Ulum Lombok Barat telah memfokuskan perhatian mereka pada penerapan nilai-nilai Qur'ani yang berkenaan dengan pembelajaran dalam strategi pembelajaran yang mereka terapkan. Lembaga ini berusaha untuk menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan ajaran Islam. Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an yang mereka lakukan tidak hanya sebatas pada kajian rutin tentang tafsir ayat-ayat tertentu, tetapi juga pada penerapannya secara langsung dalam proses

pembelajaran sehari-hari. Hal ini menjadi salah satu aspek menarik dalam penelitian ini, karena tidak banyak lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam praktik pembelajaran mereka.

Beberapa ayat Al-Qur'an yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini antara lain Surah Al-Alaq ayat 1-5, Surah Taha ayat 114, Surah Al-Mujadilah ayat 11, Surah An-Nahl ayat 125, dan Surah An-Nur ayat 30-31. Ayat-ayat ini mengandung petunjuk yang sangat relevan dalam konteks strategi pembelajaran, seperti pentingnya membaca, kesabaran, toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak individu. Sebagai contoh, Surah Al-Alaq ayat 1-5 menekankan pentingnya membaca (*iqra'*) sebagai langkah pertama dalam memperoleh ilmu pengetahuan, yang menjadi dasar dalam pembelajaran. Surah Taha ayat 114 mengajarkan pentingnya doa dan kesabaran dalam proses belajar, sedangkan Surah Al-Mujadilah ayat 11 menggarisbawahi pentingnya keadilan dan penghormatan terhadap hak-hak individu. Surah An-Nahl ayat 125 mengajarkan tentang pentingnya dakwah yang penuh hikmah dan baik budi, yang juga relevan dalam konteks mengajar dan mendidik. Sementara itu, Surah An-Nur ayat 30-31 mengajarkan tentang pentingnya menjaga pandangan dan perilaku dalam konteks interaksi antara pria dan wanita, yang dapat diterapkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang penuh dengan rasa hormat dan etika.

Hal menarik dari MTs Mizabul Ulum Lombok Barat adalah bahwa mereka tidak hanya

mengkaji dan menafsirkan ayat-ayat tersebut, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut dilakukan dengan pendekatan tafsir tematik, yang bertujuan untuk menggali makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dan mengaitkannya dengan konteks pembelajaran saat ini. Hasil penafsiran ini kemudian dijadikan dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga karakter siswa. Sebagai contoh, dalam praktiknya, MTs Mizabul Ulum Lombok Barat mengintegrasikan nilai-nilai kesabaran dan toleransi yang diajarkan dalam Surah Taha ayat 114 dengan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dan mengajak mereka untuk bersabar dalam menghadapi tantangan akademik. Demikian pula, nilai-nilai keadilan dan penghormatan terhadap hak-hak individu yang diajarkan dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11 diterapkan dengan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan saling menghargai.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi oleh guru-guru di lembaga pendidikan Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam strategi pembelajaran. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain kurangnya pemahaman yang mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan pembelajaran, serta kurangnya pedoman praktis dalam

mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, tantangan lain yang sering muncul adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun kemampuan pengajaran yang dimiliki oleh para pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana MTs Mizabul Ulum Lombok Barat mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam strategi pembelajaran mereka, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Studi ini juga akan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam hal integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran. Dengan memahami bagaimana MTs Mizabul Ulum Lombok Barat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengoptimalkan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Qur'ani. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori pendidikan Islam, khususnya dalam hal integrasi nilai-nilai spiritual dan karakter dalam strategi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga pada implementasi praktisnya dalam dunia pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam, baik dalam konteks pengajaran akademik

maupun pembentukan karakter siswa yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an.

## THEORY DESCRIPTION

Integrasi nilai-nilai Qurani dalam strategi pembelajaran merupakan konsep yang berakar pada pandangan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter siswa berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Nilai-nilai Qurani mencakup prinsip-prinsip yang bersifat universal seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, tanggung jawab, dan keimanan kepada Allah. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam membangun pola pikir, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama (Bariyah, 2021).

Dalam konteks pembelajaran, Al-Qur'an memiliki banyak ayat yang menekankan pentingnya proses belajar-mengajar. Sebagai contoh, perintah untuk membaca dan mencari ilmu diungkapkan dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yaitu Surah Al-'Alaq ayat 1-5. Ayat ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran adalah perintah ilahi dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Qurani dalam pembelajaran bukan hanya relevan, tetapi juga menjadi kebutuhan mendasar untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik (Suyati et al., 2023).

Pendekatan integrasi ini dapat dilihat melalui berbagai ayat Al-Qur'an yang memberikan panduan tentang bagaimana manusia seharusnya belajar dan mengajarkan

ilmu. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 151, Allah menjelaskan bahwa salah satu tugas utama Rasulullah adalah mengajarkan Al-Kitab, hikmah, dan menyucikan manusia. Ayat ini memberikan dasar bagi strategi pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga memupuk kesucian hati dan moral. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Qurani seharusnya mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan moral (Rusli, 2019).

Dalam tafsir modern, nilai-nilai Qurani sering dikaitkan dengan teori-teori pendidikan yang mengedepankan pembelajaran aktif dan partisipatif. Misalnya, konsep tarbiyah yang sering digunakan dalam pendidikan Islam mencerminkan pendekatan holistik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tarbiyah menekankan pembentukan karakter dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Dalam hal ini, integrasi nilai-nilai Qurani dapat memperkuat strategi pembelajaran dengan memberikan kerangka moral dan spiritual yang kokoh (Fitri et al., 2023; Zannah, 2020). Strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Qurani tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Andi, 2024).

Implementasi nilai-nilai Qurani dalam strategi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti metode kisah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode kisah,

misalnya, sangat efektif dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai Qurani (Cahyadi & Qomariyah, 2022). Al-Qur'an sendiri penuh dengan kisah-kisah yang mengandung pelajaran berharga, seperti kisah Nabi Yusuf, Nabi Ibrahim, dan Nabi Sulaiman. Kisah-kisah ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai Qurani dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan kisah-kisah ini untuk mengilustrasikan konsep-konsep tertentu, sekaligus menanamkan nilai-nilai yang relevan (Aman, 2020).

Selain metode pembelajaran, lingkungan belajar juga memegang peranan penting dalam integrasi nilai-nilai Qurani. Lingkungan yang kondusif dapat mendorong siswa untuk lebih mudah menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam Surah At-Tahrim ayat 6, seorang pendidik bertanggung jawab untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan. Ayat ini mengindikasikan bahwa menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berbasis nilai Qurani adalah bagian dari tanggung jawab moral seorang pendidik.

Dalam implementasinya, integrasi nilai-nilai Qurani juga memerlukan evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran, termasuk bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai

tersebut. Evaluasi berbasis portofolio, misalnya, dapat digunakan untuk menilai perkembangan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Qurani. Pendekatan ini sejalan dengan konsep ihsan, yaitu berbuat baik dengan sepenuh hati dan mencapai kualitas terbaik dalam setiap tindakan, sebagaimana diajarkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 195.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai Qurani dalam strategi pembelajaran memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Dalam pendidikan Islam, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menyentuh hati dan pikiran siswa, sekaligus mengarahkan mereka untuk menjadi insan kamil, yaitu manusia yang paripurna dalam segala aspek kehidupan. Melalui integrasi ini, pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai ilahi, sebagaimana tujuan utama dari wahyu Al-Qur'an itu sendiri (Munir & Adnan, 2008).

## **METHOD**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam strategi pembelajaran, dengan fokus pada ayat-ayat yang relevan dari Al-Qur'an dan implementasinya di MTs. Mizabul Ulum Lombok Barat. Pendekatan tafsir tematik diterapkan untuk menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti Surah al-Alaq ayat 1-5, Taha ayat 114, al-

Mujadilah ayat 11, an-Nahl ayat 125, dan an-Nur ayat 30-31. Tafsir tematik memungkinkan untuk mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut secara mendalam, serta mengaitkannya dengan konteks pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung tentang implementasi nilai-nilai Qurani dalam proses pembelajaran di MTs. Mizabul Ulum Lombok Barat. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan pihak terkait untuk menggali pemahaman dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang relevan, seperti kurikulum, materi ajar, dan catatan pembelajaran yang terkait dengan integrasi nilai-nilai Qurani.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan temuan penelitian secara sistematis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya integrasi nilai-nilai Qurani dalam strategi pembelajaran, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang implementasinya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Proses analisis dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dapat diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran di lingkungan sekolah. Pendekatan

tafsir tematik memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam makna dari ayat-ayat yang dipilih, dengan mencari tema-tema utama yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. Surah al-Alaq ayat 1-5, misalnya, menekankan pentingnya membaca dan menuntut ilmu, yang menjadi dasar bagi integrasi nilai ilmiah dalam proses pembelajaran. Selain itu, ayat-ayat lainnya, seperti Taha ayat 114 dan al-Mujadilah ayat 11, mengandung pesan penting tentang kesabaran, toleransi, dan penghargaan terhadap ilmu, yang dapat membentuk karakter siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

Dalam hal implementasi di MTs. Mizabul Ulum Lombok Barat, penelitian ini menilai bagaimana metode ceramah, diskusi, dan pembiasaan diterapkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran. Metode-metode tersebut tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk membangun kedisiplinan, sikap toleransi, dan rasa keadilan di kalangan siswa. Pembiasaan menjadi kunci dalam memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya sekadar diajarkan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat tantangan yang dihadapi dalam implementasi, seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Qurani di kalangan guru dan siswa serta keterbatasan pedoman praktis yang dapat memandu penerapannya di kelas.

## RESULTS AND DISCUSSION

## Penafsiran Ayat Strategi pembelajaran

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya mencakup pengajaran pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan spiritual. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sangat relevan untuk diterapkan dalam strategi pembelajaran. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an, seperti Surah Al-Alaq ayat 1-5, Surah Taha ayat 114, Surah Al-Mujadilah ayat 11, Surah An-Nahl ayat 125, dan Surah An-Nur ayat 30-31, memberikan panduan yang mendalam untuk membentuk karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam kajian ini, tafsir dari para mufassir akan dikaitkan dengan penerapan nilai-nilai tersebut dalam strategi pembelajaran.

### 1. Surah Al-Alaq Ayat 1-5

Surah Al-Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam. Ayat ini menekankan perintah pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu untuk membaca (iqra'). Dalam ayat ini disebutkan:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٢﴾  
 مِنْ عَلَقٍ ﴿٣﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي  
 عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Maha Pemurah, yang mengajar dengan perantara kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.

Menurut Tafsir Al-Jalalayn, kata *iqra* dalam ayat pertama ini mengandung makna yang sangat luas, bukan hanya sekedar membaca teks, tetapi juga mencakup pemahaman, pembelajaran, dan pencarian ilmu. Ayat ini menunjukkan bahwa membaca adalah dasar dari segala bentuk pengetahuan dan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, kegiatan membaca harus menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran. Pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca dapat meningkatkan pemahaman dan membantu siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih mendalam (Al-Suyuthi, 1990).

Imam Al-Qurtubi (2022) dalam tafsirnya menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penghafalan, tetapi juga pada pengertian dan pemahaman. Proses membaca yang dimaksudkan di sini adalah membaca dengan tujuan untuk memahami, bukan sekedar membaca secara mekanis. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran dapat memasukkan kegiatan membaca tidak hanya melalui buku teks, tetapi juga literatur yang relevan dengan topik pelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam dalam pembelajaran.

### 2. Surah Taha Ayat 114

Surah Taha ayat 114 berbicara tentang pentingnya penghormatan terhadap waktu dan memulai segala sesuatu dengan cara yang baik,



termasuk dalam pendidikan. Ayat tersebut berbunyi:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ  
مِن قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ  
زِدْنِي عِلْمًا

*Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.*

Dalam Tafsir Ibnu Katsir (2000), ayat ini mengajarkan kita untuk selalu memohon pertolongan dari Allah dalam memperoleh ilmu dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya mengandalkan metode yang digunakan, tetapi juga memerlukan niat yang baik dari para pendidik dan peserta didik untuk terus menuntut ilmu. Ayat ini mengingatkan kita bahwa dalam proses pembelajaran, kita harus selalu memohon kepada Allah untuk memberikan pemahaman dan kemampuan untuk menambah ilmu, serta memanfaatkan waktu yang terbatas dengan bijak.

Penerapan nilai ini dalam strategi pembelajaran adalah dengan mendorong siswa untuk selalu berdoa dan memohon bantuan Allah dalam setiap langkah pembelajaran. Selain itu, penting bagi guru untuk mengelola waktu dengan baik, menghindari pemborosan waktu dalam pembelajaran, dan memfokuskan setiap kegiatan agar tujuan pembelajaran tercapai

dengan efektif. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar, tepat waktu, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

### 3. Surah Al-Mujadilah Ayat 11

Surah Al-Mujadilah ayat 11 mengajarkan tentang pentingnya penghargaan terhadap ilmu dan pendidikan. Ayat ini berbunyi:

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا  
وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ  
اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

*Sesungguhnya Allah telah mendengar Perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah, dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.*

Imam Al-Tabari dalam tafsirnya mengungkapkan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diberi derajat yang lebih tinggi oleh Allah dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki ilmu. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan menjadi salah satu hal yang sangat dihargai dalam Islam, dan penerapannya dalam pendidikan harus diutamakan. Dalam konteks pembelajaran, ini menandakan bahwa penghargaan terhadap ilmu dan mereka yang berusaha untuk menuntut ilmu harus menjadi bagian dari strategi pembelajaran.

Dalam strategi pembelajaran, penghargaan terhadap siswa yang menunjukkan upaya dalam belajar harus diterapkan. Ini bisa dilakukan dengan memberikan pengakuan atas usaha dan pencapaian siswa, baik dalam bentuk

pujian, penghargaan, atau penghormatan. Penghargaan ini tidak hanya terbatas pada hasil akademik, tetapi juga mencakup usaha dan ketekunan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

#### 4. Surah An-Nahl Ayat 125

Surah An-Nahl ayat 125 mengajarkan tentang pentingnya metode pengajaran yang baik dan bijaksana. Ayat ini berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ  
الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dalam Tafsir Al-Qurtubi (2022), ayat ini menjelaskan bahwa dalam menyampaikan ilmu dan dakwah, kita harus menggunakan pendekatan yang bijaksana, dengan cara yang baik dan penuh hikmah. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang baik dan bijaksana akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Penerapan nilai ini dalam strategi pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan yang lembut, penuh pengertian, dan menghargai perbedaan pendapat. Guru tidak

hanya harus mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menggunakan metode yang membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Teknik-teknik seperti diskusi kelompok, ceramah interaktif, dan penggunaan teknologi yang menarik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menghadapi perbedaan pendapat dan sudut pandang yang beragam, guru juga perlu menggunakan metode yang dapat menyatukan pandangan siswa dengan cara yang konstruktif dan tidak memaksakan pendapat.

#### 5. Surah An-Nur Ayat 30-31

Surah An-Nur ayat 30-31 berbicara tentang pentingnya menjaga etika dan menghargai sesama. Ayat ini berbunyi:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَرِهِمْ  
وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ  
يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا  
يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلْيَضْرِبْنَ  
بِخُمْرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ  
إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ  
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ  
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ  
أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ  
غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ

لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ  
بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِن زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا  
إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا ۗ أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Imam Ibnu Katsir (2000) menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan tentang pentingnya menjaga kehormatan diri dan etika dalam

kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan. Dalam pembelajaran, etika dan moralitas adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan agar siswa tidak hanya cerdas dalam hal akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Dalam strategi pembelajaran, nilai ini dapat diterapkan dengan menanamkan etika dan nilai-nilai moral kepada siswa. Ini bisa dilakukan dengan mendidik siswa untuk menghormati sesama, menjaga batas-batas sopan santun, dan menghargai perbedaan dalam masyarakat. Pendidikan yang mengajarkan etika akan membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia.

### Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Strategi Pembelajaran di MTs. Mizabul Ulum Lombok Barat

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran di MTs. Mizabul Ulum Lombok Barat tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam aspek akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pembelajaran yang diterapkan di MTs. Mizabul Ulum berfokus pada pengembangan siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya dijiwai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Berdasarkan penafsiran terhadap beberapa ayat

Al-Qur'an seperti Surah Al-Alaq ayat 1-5, Surah Taha ayat 114, Surah Al-Mujadilah ayat 11, Surah An-Nahl ayat 125, dan Surah An-Nur ayat 30-31, nilai-nilai tersebut telah diimplementasikan dalam berbagai aspek pembelajaran di sekolah ini.

Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang menekankan pentingnya membaca dengan menyebut nama Tuhan, yang menciptakan manusia dan mengajarkan apa yang tidak diketahui, menjadi dasar utama dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di MTs. Mizabul Ulum. Menurut at-Thabari, ayat ini menunjukkan pentingnya menuntut ilmu sebagai jalan untuk menggapai kemajuan dan perkembangan umat manusia. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah ini dimulai dengan kegiatan membaca, tidak hanya terbatas pada membaca Al-Qur'an, tetapi juga literasi ilmiah. Setiap siswa diharapkan untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, dalam pembelajaran umum, siswa diberikan tugas untuk membaca berbagai buku referensi yang relevan dengan materi pelajaran (Syach, 2022; Thalib, 2021). Guru memfasilitasi siswa untuk menulis ringkasan atau membuat refleksi terkait dengan apa yang telah mereka baca, baik dalam konteks agama maupun ilmu pengetahuan umum. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana menghubungkan ilmu yang mereka pelajari dengan nilai-nilai Islam (Putri et al., 2023).

Surah Taha ayat 114, yang mengajarkan pentingnya memohon pertolongan Allah dan menghargai waktu dalam menuntut ilmu, diterapkan dengan mendorong siswa untuk senantiasa berdoa sebelum memulai aktivitas belajar. Menurut Syed Qutb (2017), doa adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meminta petunjuk dalam perjalanan menuntut ilmu. Oleh karena itu, di MTs. Mizabul Ulum, doa menjadi bagian penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa diajarkan untuk memulai setiap pelajaran dengan doa dan memohon berkah dari Allah agar ilmu yang dipelajari dapat memberikan manfaat. Selain itu, pengelolaan waktu yang efisien juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran di sekolah ini. Waktu di kelas digunakan sebaik mungkin, dengan memaksimalkan setiap menit untuk mengembangkan potensi siswa, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Mengutip pendapat dari Nasaruddin & Mubarak, (2022), waktu yang efisien dalam proses pembelajaran sangat penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Nilai dari Surah Al-Mujadilah ayat 11, yang mengajarkan bahwa Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan orang yang diberi ilmu pengetahuan, diterjemahkan dalam bentuk penghargaan terhadap usaha dan prestasi belajar siswa. Di MTs. Mizabul Ulum, siswa yang menunjukkan ketekunan dalam belajar dan prestasi akademik yang baik akan mendapatkan penghargaan. Menurut Al-Attas (1979), penghargaan terhadap ilmu pengetahuan dan

usaha dalam mencapainya merupakan bagian dari upaya untuk menumbuhkan semangat belajar. Penghargaan ini tidak hanya diberikan dalam bentuk sertifikat, tetapi juga dalam bentuk pengakuan terhadap kontribusi mereka dalam diskusi kelas atau proyek kelompok. Pendekatan ini memberikan motivasi tambahan kepada siswa untuk terus berusaha meningkatkan kualitas diri mereka dalam belajar. Guru-guru di MTs. Mizabul Ulum juga secara aktif memberikan dorongan kepada siswa untuk tidak hanya mengejar nilai akademis, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan akhlak yang mulia, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Implementasi Surah An-Nahl ayat 125, yang mengajarkan tentang dakwah dengan hikmah dan cara yang terbaik, diterapkan dalam pendekatan pengajaran yang bijaksana oleh para guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamka (1992), pendekatan yang bijaksana dalam pendidikan akan lebih mudah diterima oleh siswa, karena tidak hanya mengedepankan teori, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif. Di MTs. Mizabul Ulum, metode yang digunakan tidak hanya ceramah atau penjelasan materi, tetapi juga melibatkan diskusi, studi kasus, dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks sosial dan budaya yang mereka hadapi. Dengan cara ini, siswa dapat memahami betapa pentingnya nilai-

nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka, dan tidak hanya sebatas teori yang diajarkan di kelas. Guru juga menggunakan metode-metode yang lebih interaktif untuk memastikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Terakhir, integrasi nilai dari Surah An-Nur ayat 30-31, yang menekankan pentingnya menjaga pandangan dan kehormatan diri, telah diterapkan dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap pelajaran. Menurut Al-Ghazali, etika dan moralitas adalah pondasi utama dalam pendidikan Islam, yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Di MTs. Mizabul Ulum, nilai-nilai etika seperti menjaga sopan santun, menghargai orang lain, dan menjaga kehormatan diri, dijadikan landasan dalam pembentukan karakter siswa (Suryadarma & Haq, 2015). Dalam setiap mata pelajaran, baik itu Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran umum, guru selalu mengingatkan siswa untuk berperilaku baik, menjaga ucapan, dan menjaga pandangan mereka sesuai dengan ajaran Islam. Guru juga memberikan teladan yang baik dengan menjalani prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mencontohnya. Dengan pendekatan ini, MTs. Mizabul Ulum berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mulia akhlaknya.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam strategi pembelajaran, MTs.

Mizabul Ulum Lombok Barat tidak hanya berhasil membentuk siswa yang berprestasi secara akademis, tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan pembelajaran yang holistik ini membuktikan bahwa pendidikan yang menggabungkan pengetahuan dan moralitas akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Sebagai hasil dari implementasi nilai-nilai Al-Qur'an ini, siswa MTs. Mizabul Ulum diharapkan dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat, serta dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan mereka, baik di dunia maupun di akhirat.

## CONCLUSION

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan nilai-nilai Al-Qur'an seperti pentingnya membaca, penggunaan alat bantu pendidikan, kesabaran, toleransi, dan keadilan menjadi dasar dalam strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Nilai-nilai ini diimplementasikan melalui metode ceramah, diskusi, dan pembiasaan yang terbukti efektif dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara langsung, sementara diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman mereka. Pembiasaan menanamkan kebiasaan positif sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an, yang mendukung pemahaman siswa dalam aspek moral dan spiritual. Namun, tantangan utama dalam implementasi nilai-nilai

tersebut adalah kurangnya pemahaman yang mendalam dari sebagian pendidik terhadap nilai-nilai Al-Qur'an, serta tidak adanya pedoman praktis yang jelas dalam penerapannya. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam strategi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa sesuai ajaran Islam. Temuan ini juga mendukung teori konstruktivisme Jean Piaget, yang menekankan bahwa pembelajaran harus mengutamakan pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai, bukan hanya sekadar menghafal informasi.

## REFERENCES

- Al-Attas, S. M. N. (1979). *Aims and Objectives of Islamic Education*. King Abdul Aziz University.
- Al-Suyuthi, J. (1990). *Tafsir al-Jalalain*. Dar As-Salam.
- Al Qurthubi, S. I. (2022). *Tafsir Al Qurthubi*. Pustaka Azam.
- Aman, M. (2020). Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v2i2.3188>
- Andi, F. (2024). Metode Tafsir Al-Qur'an Sebagai Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 19–27. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.23877>
- Awaluddin, A. F. A. A. F., Awaluddin, A. F., & Lutfiah, W. L. W. L. W. (2021). Pendekatan Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan Perspektif Al-Quran. *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 2(2).

- Bariyah, K. B. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Alquran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.57251/hij.v1i1.67>
- Cahyadi, W. A., & Qomariyah, S. Q. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al Quran. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 477–490.
- Fitri, R. A., Masri, D., Al Fattah, M. M., Risdi, M. F., & Lubis, S. I. (2023). Metode Pembelajaran Pada Q. S An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al Misbah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14086–14098. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2028>
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 179–194. <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>
- Katsir, I. (2000). Tafsir Ibnu Katsir. In *Jld. II, Beirut: Dar al-Fikr, tt.*
- Maya, R. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 16–32. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.92>
- Munir, A., & Adnan, A. R. (2008). *Tafsir tarbawi: Mengungkap pesan Al-Quran tentang pendidikan.*
- Nasaruddin, N., & Mubarak, F. (2022). Metode pengajaran dalam perspektif Al-Quran (Tinjauan QS An-Nahl Ayat 125). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i2.1190>
- Putri, A., Alfiansyah, M., Panjaitan, S. A., Siregar, A. R. P., & Br Ginting, A. M. (2023). Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q. S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(3), 158. <https://doi.org/10.47006/er.v7i3.16141>
- Rozak, A. (2020). Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an Surat Yusuf. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 52. <https://doi.org/10.47453/permata.v1i2.150>
- Rusli, L. B. (2019). Metode Pembelajaran Dalam Alquran (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tarbawi). *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 231–238. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7889>
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta’dib*, 10(2), 70–86. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.460>
- Suyati, S., Ali, I., Radinal, W., & Arrohmahan, A. (2023). Metode Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. *Jurnal Insan Cendekia*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendeki.a.v4i1.133>
- Syach, A. (2022). Strategi Pendekatan Pembelajaran Dalam Al-Quran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 127–137. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.331>
- Thalib, M. D. (2021). Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur’an. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 99–120. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i1.1961>
- Zannah, F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur’an: Integration of the Values of Character Education Based on the Qur’an. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1233>
- Zebua, R. S. Y., & Setiawan, A. (2020). *Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)* (Vol. 2). Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung.